

RINGKASAN

Analisis Usahatani dengan Pola Tanam Tumpang Sari pada Budidaya Sawi Hijau (*Brassica rapa* var. *parachinensis* L) dan Tomat (*Lycopersium esculentum* Mill, var *commune bailey*) di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Lebo-Sidoarjo, Bella Ratna Mitta, NIM D31191307, Tahun 2022, 73 hlm, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. R. Alamsyah Sutantio, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU).

Tumpang sari merupakan salah satu bentuk program intensifikasi pertanian alternatif yang tepat untuk melipat gandakan hasil pertanian (Reijntjes *et al.* 1992).Tumpang sari adalah penanaman dua tanaman secara bersama dengan interval waktu yang singkat, pada sebidang lahan yang sama dan biasa disebut dengan sistem penanaman polikultur.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di Sidoarjo ini dilaksanakan selama 4 bulan , mulai tanggal 01 September 2021 sampai 31 Desember 2021. Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan budidaya dan keefektifan dari penerapan sistem pola tanam tumpang sari pada tanaman sawi hijau (*Brassica rapa* var. *parachinensis* L) dan tomat (*Lycopersium esculentum* Mill), sehingga diharapkan mahasiswa dapat belajar dan bisa menerapkan keefektifan dari pola tanam yang diterapkan di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura Sidoarjo.

Budidaya tumpang sari sawi hijau dan tomat terdiri dari gabungan dua kegiatan yang menjadi beberapa kegiatan antara lain, penyediaan dan persemaian benih, pengolahan tanah, pemasangan mulsa, pemasangan *jetspray*, penanaman bibit tomat, pengairan, penyulaman tanaman tomat, pemasangan ajir tanaman tomat, pengikatan tanaman tomat pada ajir, perempelan wiwil, penyiangan, pemupukan, pengendalian OPT, panen dan pasca panen.